

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Penelitian ini dilandasi oleh Teori Behaviorisme yang dikemukakan oleh Burrhus Frederic Skinner (1904–1990), seorang psikolog asal Amerika Serikat. Skinner mengembangkan konsep *operant conditioning* yang menyatakan bahwa perilaku manusia terbentuk dan dapat dimodifikasi melalui stimulus yang diberikan dari lingkungan sekitarnya.²¹ Dalam pandangan Skinner, jika suatu stimulus yang diberikan bersifat positif dan menyenangkan, maka individu akan cenderung menunjukkan respons perilaku yang positif pula.

Teori Behaviorisme memandang bahwa lingkungan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk perilaku individu. Perilaku bukanlah semata-mata hasil dari faktor internal atau bawaan, melainkan merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Skinner membagi konsep ini ke dalam dua unsur utama, yaitu:

1. Stimulus, yakni segala sesuatu yang berasal dari lingkungan yang dapat mempengaruhi individu, dan
2. Respons, yakni reaksi atau perilaku yang ditunjukkan individu sebagai akibat dari stimulus tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, fasilitas perpustakaan dan layanan perpustakaan berperan sebagai stimulus yang diterima oleh peserta didik. Fasilitas yang lengkap, nyaman, dan memadai, serta layanan perpustakaan

²¹ B.F. Skinner, *Science and Human Behavior*, (New York: Macmillan, 2005), hal. 91

yang profesional, ramah, dan responsif, akan memberikan rangsangan positif bagi peserta didik untuk datang dan memanfaatkan perpustakaan. Stimulus positif tersebut pada akhirnya akan mendorong terbentuknya respons berupa meningkatnya minat baca peserta didik.

1. Fasilitas Perpustakaan

a. Definisi Fasilitas Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan saat ini bukan menjadi hal yang baru bagi masyarakat. Lebih lanjut dalam bahasa Inggris perpustakaan dikenal dengan istilah *Library*. Menurut Setyowati dan Erdan, perpustakaan merupakan strategi untuk memajukan pengetahuan yang menyediakan akses ke banyak buku dan berbagai jenis bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperkuat argumentasi dan memperluas pandangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Stano bahwa perpustakaan adalah bidang yang mendorong pertumbuhan, mendorong pembelajaran, dan menyebarkan informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup.²²

Menurut A. Ramli Rasjid perpustakaan merupakan sebuah unit atau lembaga yang bertugas mengumpulkan, memproses, menyimpan, serta memanfaatkan berbagai koleksi bacaan dan sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dalam rangka mendukung kegiatan pendidikan, penelitian dan pengembangan ilmu

²² Astrid Eka Wahyu Cahya Megananda & Rizky Dwihayanti, Pengaruh Perbaikan Pelayanan Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa-Siswi Di SMP Kartini Taman, Vol. 2, No. 2, *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 2023, hal.10.

pengetahuan.²³ Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional perpustakaan sekolah diakui sebagai pusat sumber belajar. Perpustakaan berperan sebagai tempat penyimpanan beragam informasi yang dapat diakses dalam berbagai bentuk dan juga sebagai tempat belajar. Seperti buku, koran, jurnal, majalah, karya ilmiah ataupun elektronik yang menunjang pembelajaran. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan berbagai koleksi buku dan bahan pustaka yang dapat diakses serta dimanfaatkan secara bebas untuk memperoleh informasi yang diperlukan dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, perpustakaan menyediakan layanan kepada pengguna berupa bahan pustaka dan informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, informasi, dan budaya.²⁴ Oleh karena itu, perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sebab, ketika perpustakaan tidak memadai, minat kunjungan siswa pun akan menurun. Sebaliknya, jika perpustakaan memberikan fasilitas yang lengkap dapat mendorong dan menumbuhkan semangat membaca pada diri siswa.

²³ A. Ramli Rasjid, Muh. Y. Mappedasse dan T. Natsir, *Pengembangan Aplikasi E-Library di Sekolah (Model dan Implementasi)*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hal. 3

²⁴ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Elektronik (E-Library)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hal. 259.

Menurut Kotler dan Keller dalam Syamsul Arifin, fasilitas merupakan segala sesuatu yang berupa peralatan fisik yang disediakan oleh penyedia jasa untuk mendukung kenyamanan pelanggan.²⁵ Dalam lembaga pendidikan pelanggan yang dimaksud adalah seluruh warga sekolah yang menggunakan perpustakaan terutama siswa. Dari pendapat di atas dapat didefinisikan fasilitas perpustakaan mencakup seluruh unsur pendukung yang berperan dalam memperlancar dan mempermudah operasional perpustakaan sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung.

Fasilitas perpustakaan meliputi sarana dan prasarana. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada Bab IX tentang Sarana dan Prasarana pasal 38 ayat 1 yang berbunyi “setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Sarana dan prasana merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan pengoptimalan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar hal yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik.²⁶ Pengertian prasarana di sini merujuk pada bangunan atau ruangan yang digunakan sebagai tempat penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Sementara sarana mencakup seluruh perlengkapan dan

²⁵ Syamsul Arifin, Nur Aini Anisa, and Priyo Utomo, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pelanggan Ahass Daya Motor Surabaya,” *Journal On Education* 05, no. 03 (2023): 9629–36.

²⁶ Hasan Hariri, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 131

peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung operasional perpustakaan sekolah tersebut.

Sedangkan Moenir menyatakan bahwa “fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan yang berfungsi sebagai alat pembantu utama dalam melaksanakan pekerjaan dan juga sosial dalam rangka kepentingan orang-orang yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja itu atau segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati dan dinikmati oleh pengguna”.²⁷ Selain itu menurut Tjiptono, fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada pelanggan.²⁸ Dilanjutkan bahwa fasilitas merupakan sesuatu yang sangat penting dalam usaha jasa, oleh karena itu fasilitas yang ada bisa berupa kondisi fasilitas, kelengkapan desain interior dan eksterior serta kebersihan fasilitas harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan langsung dengan pelanggan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan adalah keseluruhan sarana prasarana berupa peralatan, perlengkapan dan layanan yang tersedia di perpustakaan untuk dimanfaatkan oleh penggunanya, sehingga setiap kegiatan yang berlangsung di perpustakaan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

b. Jenis Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan memerlukan berbagai sarana dan prasarana guna mendukung kelancaran seluruh kegiatan yang berlangsung di

²⁷ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 119

²⁸ Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hal. 317

dalamnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Prastowo, sarana dan fasilitas merupakan kebutuhan mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari operasional perpustakaan sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana ini sangat berkaitan langsung dengan kualitas pelayanan yang diberikan perpustakaan kepada penggunanya.

Secara umum, sarana dan prasarana memiliki pengertian yang berbeda meskipun keduanya saling melengkapi. Sarana merujuk pada alat-alat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari perpustakaan, seperti pensil, pena, kertas, buku catatan, amplop, penggaris, stempel, dan sejenisnya. Alat-alat ini bersifat habis pakai sehingga perlu disediakan secara berkala. Sementara itu, prasarana lebih mengarah pada fasilitas fisik yang menjadi penunjang utama terselenggaranya layanan perpustakaan, seperti rak buku, rak surat kabar, meja sirkulasi, lemari, kereta buku, serta ruang perpustakaan itu sendiri.

Moenir membagi sarana kerja ke dalam tiga kelompok berdasarkan fungsi penggunaannya, yaitu:²⁹

1) Peralatan kerja

Merupakan benda-benda yang berfungsi langsung dalam proses produksi atau pengolahan sesuatu. Dalam konteks perpustakaan, contohnya adalah ruang perpustakaan, komputer dan printer yang digunakan pustakawan untuk mencatat dan mengelola proses peminjaman buku.

²⁹ *Ibid*, hal. 120

2) Perlengkapan kerja

Merupakan alat bantu yang secara tidak langsung mendukung proses kerja sekaligus mempercepat penyelesaian tugas dan meningkatkan kenyamanan bekerja, misalnya pena, koleksi buku, kertas, spidol, LCD, dan komputer.

3) Perlengkapan bantu atau fasilitas

Merupakan benda-benda yang membantu memperlancar aktivitas kerja secara keseluruhan, seperti AC, kipas angin dan mesin absensi.

Menurut Wahyuningrum dalam Tatang, dkk membedakan fasilitas menjadi dua bagian yaitu:³⁰

1) Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan, yang mempunyai peran dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha.

2) Fasilitas uang adalah segala sesuatu yang dapat memberi kemudahan suatu kegiatan sebagai akibat dari "nilai uang"

c. Manfaat Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas perpustakaan akan memberikan manfaat yang optimal apabila dimanfaatkan secara tepat dan maksimal dalam mendukung seluruh proses kegiatan yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu, perencanaan dan perancangan fasilitas perpustakaan perlu dilakukan dengan cermat agar setiap pengguna merasa nyaman saat berada dan beraktivitas di dalamnya. Selain kenyamanan, fungsi dari setiap

³⁰ Tatang, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 76

fasilitas yang tersedia juga harus mampu mendukung dan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekolah secara menyeluruh.

Bafadal dalam Tilal Afian dan Rizka Donny Agung Saputra menyebutkan terdapat beberapa manfaat fasilitas perpustakaan sekolah diantaranya sebagai berikut:³¹

- 1) Perpustakaan sekolah dapat menumbuhkan kecintaan murid-murid terhadap membaca dan memperkaya pengalaman belajar mereka.
- 2) Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa belajar sendiri yang pada akhirnya akan membantu mereka belajar sendiri.
- 3) Perpustakaan sekolah dapat meningkatkan keterampilan membaca.
- 4) Bisa membantu meningkatkan kemampuan membaca.
- 5) Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa menyelesaikan tugas sekolah.
- 6) Dapat membantu siswa menyelesaikan tugas sekolah dengan lebih mudah.
- 7) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru menemukan bahan pelajaran.
- 8) Perpustakaan sekolah dapat membantu murid, guru, dan anggota karyawan sekolah dalam mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

³¹ Tilal Alfian and Rizka Donny Agung Saputra, “Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca.,” *Visionary* 9, no. 1 (2021): 6–12.

d. Indikator Fasilitas Perpustakaan

Moenir menentukan indikator-indikator dari fasilitas perpustakaan adalah.³²

1) Ruangan perpustakaan

Menurut Bafadal aspek yang perlu diperhatikan pada unsur gedung adalah.³³

- a) Ruang perpustakaan bisa berupa ruang seperti ruang kelas maupun ruang khusus yang kebetulan tidak terpakai
- b) Ruang harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu untuk penyelenggaraan perpustakaan sekolah
- c) Luas Gedung dan ruang perpustakaan sekolah tergantung pada murid yang dilayani
- d) Ukuran Gedung dan ruang perpustakaan mengikuti Buku Pedoman Pembakuan Sekolah
- e) Lokasi harus di tempat yang mudah dan strategis sering dilalui siswa dan guru
- f) Efektif dalam pemanfaatannya walaupun gedung tergolong sederhana dan tidak megah
- g) Tempat harus nyaman dan jauh dari kebisingan sehingga pengunjung perpustakaan merasakan ketenangan
- h) Gedung perpustakaan sekolah harus berdekatan dengan kelas-kelas yang ada karena fungsi utama perpustakaan sekolah

³² Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 124

³³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 150-152

adalah sebagai sumber belajar yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran di kelas

- i) Letak perpustakaan sekolah sebaiknya tidak jauh dari tempat parkir
 - j) Gedung perpustakaan sekolah sebaiknya mudah dicapai oleh kendaraan yang akan mengangkut buku-buku
 - k) Luas tanah usahakan cukup menampung bangunan gedung dengan kemungkinan perluasan dalam waktu 10-15 tahun mendatang
 - l) Luas Gedung atau ruangan harus cukup menampung lokasi bahan pustaka, ruang baca dengan kapasitas minimal 10% dari jumlah masyarakat yang akan dilayani, ruang layanan, ruang kerja pengolahan dan administrasi.
- 2) Peralatan dan perlengkapan perpustakaan

Sebuah perpustakaan tidak cukup hanya mempunyai koleksi pustaka/buku dan ruang perpustakaan, tetapi juga harus mempunyai peralatan serta perlengkapan perpustakaan yang dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Bafadal menyebutkan peralatan ada golongan. Peralatan habis pakai dan peralatan tahan lama. Peralatan habis pakai misalnya: pena, kertas tipis, buku catatan, kartu anggota, buku induk peminjaman, spidol, formulir pendaftaran, buku inventaris bahan-bahan pustaka dll. Sedangkan perlengkapan perpustakaan sekolah diantaranya ada rak buku, atau almari buku, rak surat kabar, rak

majalah, kabinet gambar, meja sirkulasi, lemari atau katalog kabinet dan kereta buku³⁴.

3) Koleksi buku bacaan

Menurut Yusuf dan Suhendar koleksi perpustakaan adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar disekolah. Secara fiksi, jenis koleksi yang diperlukan untuk perpustakaan sekolah bisa dikelompokan ke dalam kategori buku dan bahan bukan buku. Rinciannya sebagai berikut.³⁵

- a) Koleksi buku baik yang materi fiksi maupun nonfiksi
 - i. Buku teks atau buku pelajaran
 - ii. Buku teks pelengkap
 - iii. Buku teks penunjang
 - iv. Buku referens atau rujukan
 - v. Kamus
 - vi. Ensiklopedia
 - vii. Buku tahunan
 - viii. Direktori
 - ix. Bibilografi
 - x. Dokumen pemerintah
 - xi. Komik atau cerita bergambar

³⁴ *Ibid*, hal. 154

³⁵ Pawit M Yusuf and Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal.60

- b) Koleksi bahan bukan buku
 - i. Majalah/Surat kabar
 - ii. Pamflet/ Brosur
 - iii. Globe
 - iv. Gambar atau lukisan
- c) Koleksi bahan pandang dengar (audiovisual)

2. Layanan Perpustakaan

a. Definisi Layanan

Layanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online, kata layanan merupakan kata dasar dari kata melayani termasuk sebagai kata kerja artinya membantu, (mengurus) menyiapkan apa-apa yang diperlukan seseorang. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa makna layanan sangat luas sehingga penulis memaknai layanan itu adalah memberikan perhatian (*attention*), kepedulian (*care*) kemudian sampai melakukan tindakan memberikan bantuan, bimbingan, memberikan solusi, atau apa pun bentuknya untuk memenuhi keperluan orang lain. Semua bentuk bantuan, pertolongan yang dilakukan tentu bertujuan agar orang yang membutuhkan pertolongan terpenuhi kepentingannya sesuai harapan (*expectasi*).

Menurut Elva Rahma dalam Hastuti layanan adalah pemberian jasa informasi kepada pemustaka, baik layanan teknis maupun layanan pembaca.³⁶ Menurut Mansyur layanan perpustakaan adalah penyediaan sumber informasi dan ilmu pengetahuan secara tepat serta penyediaan

³⁶ Ulfah Rulli Hastuti, "Konsep Layanan Perpustakaan : Analisis Tafsir Surat Al-Maidah Ayat (2)" 2, no. 2 (2022): 88–93.

berbagai layanan dan bantuan kepada pengguna yang sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.³⁷ Menyediakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan, yang berarti dalam layanan perpustakaan, pustakawan perlu mencermati dan meminta masukan dari pengguna atas kebutuhan sumber informasi yang diperlukan. Penyediaan berbagai layanan menjadikan perpustakaan dapat berkembang memenuhi kebutuhan pengguna dengan berbagai jenis layanan yang ada, sehingga pengguna dapat merasakan kepuasan tersendiri saat berkunjung ke perpustakaan.

Dian Sinaga dalam Prastowo menjelaskan pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya dari pihak pustakawan sekolah untuk memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan sekolah yang lain secara optimal".³⁸ Pelayanan perpustakaan pada dasarnya lebih berfokus pada pelayanan kepada pembaca. Menurut pendapat tersebut, pelayanan pembaca merupakan kegiatan memberikan layanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam mengakses dan memanfaatkan buku serta berbagai bahan pustaka lainnya.

Berdasarkan teori dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelayanan perpustakaan merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pustakawan sekolah agar bahan pustaka dapat dimanfaatkan dan

³⁷ Mohamad Mansyur, *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*, (Jombang: Ainun Media, 2021), hal.55

³⁸ Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, hal. 32

digunakan secara optimal oleh pengguna perpustakaan atau para pembaca. Dengan demikian, hakikat layanan perpustakaan pada dasarnya adalah penyediaan seluruh koleksi bahan pustaka dalam kondisi yang baik, disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka, sehingga dapat berfungsi sebagai sarana penelusuran informasi sekaligus alat yang memudahkan pemustaka dalam menemukan bahan pustaka yang mereka butuhkan.

b. Prinsip-Prinsip Layanan Perpustakaan

Pada dasarnya seluruh bentuk pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah ditujukan untuk memenuhi kepuasan penggunaannya. Hal ini perlu dipahami dan disadari sepenuhnya oleh setiap pustakawan dalam menjalankan tugasnya memberikan pelayanan yang berkualitas. Adapun prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam hal ini antara lain sebagai berikut:³⁹

- 1) *Attentiveness*, penuh perhatian. Yaitu sikap penuh perhatian sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain, terutama saat seseorang membutuhkan bantuan.
- 2) *Responsibility*, tanggungjawab. Sikap bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan serta kesiapan menerima konsekuensinya.
- 3) *Competence*, kemampuan. Merupakan keterampilan atau keahlian yang dimiliki individu dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kebutuhan hidup.

³⁹ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Media Utama, 2007), hal. 16

- 4) *Responsiveness*, kemampuan menanggapi. Kemampuan untuk memberikan tanggapan atau respon secara cepat dan tepat terhadap suatu keadaan atau kebutuhan.

c. Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan

Berikut adalah jenis layanan perpustakaan yang umumnya diselenggarakan oleh perpustakaan sekolah:⁴⁰

- 1) Layanan sirkulasi, yaitu layanan yang memberikan kesempatan kepada anggota perpustakaan untuk melakukan peminjaman, pengembalian, serta perpanjangan masa pinjam koleksi perpustakaan.
- 2) Layanan referensi, yaitu layanan yang membantu pemustaka dalam menemukan informasi melalui sumber referensi yang disediakan oleh perpustakaan.
- 3) Layanan membaca, adalah layanan yang berupa penyediaan ruang khusus membaca bagi pemustaka, karena tidak semua pengunjung datang untuk meminjam buku, tetapi ada juga yang hanya ingin membaca di perpustakaan
- 4) Layanan akses internet, yaitu layanan yang menyediakan fasilitas komputer dan jaringan internet untuk membantu pemustaka dalam menelusuri informasi

⁴⁰ Rahmat Fadhli, Meilina Bustari, dkk, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Teori dan Praktik*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2021), hal.267.

- 5) Layanan koleksi audiovisual, yaitu layanan yang menyediakan koleksi noncetak seperti kaset, microfilm, video, dan media audiovisual lainnya sebagai pelengkap koleksi perpustakaan
- 6) Layanan fotokopi, yaitu layanan yang membantu pemustaka menggandakan koleksi tertentu yang tidak diperbolehkan untuk dipinjam sehingga pemanfaatan koleksi menjadi lebih optimal

d. Indikator Layanan Perpustakaan

Menurut Bafadal, pelayanan perpustakaan oleh pustakawan kepada pengunjung atau pengguna bisa dinilai dari tiga indikator utama, yaitu pelayanan sirkulasi (peminjaman serta pengembalian buku), pelayanan informasi, dan pelayanan bimbingan belajar.⁴¹ Berikut penjelasannya:

1) Pelayanan Sirkulasi

Pelayanan sirkulasi adalah kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan sekolah.

a) Peminjaman buku

Dalam peminjaman buku, terdapat dua sistem utama, yakni sistem terbuka (*open access system*) dan sistem tertutup (*closed access system*). Pada perpustakaan sekolah yang menggunakan sistem terbuka, siswa diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri buku yang dibutuhkan secara mandiri. Karenanya, siswa boleh memasuki ruang penyimpanan atau rak buku. Apabila siswa ingin meminjam buku, buku yang telah dipilih kemudian

⁴¹ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 2009.

dibawa ke bagian sirkulasi untuk dilakukan pencatatan seperlunya. Sementara itu, pada perpustakaan sekolah yang menerapkan sistem tertutup, siswa tidak diperbolehkan mencari atau mengambil buku sendiri. Jika membutuhkan buku tertentu, siswa harus meminta bantuan petugas perpustakaan. Oleh karena itu, siswa dilarang memasuki ruang penyimpanan atau rak buku.

b) Pengembalian buku

Prosedur pengembalian buku pada sistem terbuka maupun sistem tertutup pada dasarnya sama. Pertama, buku yang akan dikembalikan diserahkan kepada petugas di bagian sirkulasi. Selanjutnya, petugas memeriksa tanggal pengembalian pada slip buku untuk mengetahui apakah terjadi keterlambatan. Jika terlambat, peminjam akan dikenai sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Setelah itu, petugas mengambil kartu peminjam dan memberikan tanda “KEMBALI” dengan mencoret atau memberi stempel pada data peminjaman. Kemudian, kartu peminjam dikembalikan ke tempat semula, kartu buku dimasukkan kembali ke kantong buku, dan buku disusun kembali pada rak atau lemari sesuai tempatnya.

2) Pelayanan Informasi

Perpustakaan sekolah seharusnya menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya bagi setiap orang yang membutuhkan informasi. Pada dasarnya, layanan informasi bertujuan untuk

memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan dari pengunjung perpustakaan serta memberikan petunjuk mengenai bahan pustaka tertentu yang diperlukan. Keberhasilan penyelenggaraan layanan informasi ini sangat bergantung pada dua faktor utama, yakni kelengkapan koleksi yang dimiliki perpustakaan serta kemampuan dan kompetensi petugas dalam melayani pengunjung.

a) Kelengkapan koleksi

Kelengkapan koleksi perpustakaan sekolah sangat memengaruhi kualitas layanan informasi yang diberikan. Oleh sebab itu, pengadaan bahan pustaka perlu dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan.

b) Kemampuan petugas

Pustakawan perlu memiliki pengetahuan yang luas serta memahami isi dan karakteristik berbagai bahan referensi, seperti kamus, ensiklopedia, almanak, dan sumber referensi lainnya. Selain itu, pustakawan juga harus bersikap ramah, sabar, serta tidak mudah bosan maupun putus asa dalam melayani pengguna. Hal yang tidak kalah penting, pustakawan harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan para pengunjung perpustakaan sekolah, sehingga mereka merasa nyaman meminta bantuan dan tidak takut. Dengan begitu, pengunjung akan merasa aman saat berada di perpustakaan sekolah.

3) Pelayanan Bimbingan Belajar

Pustakawan memiliki kewajiban untuk membantu memberikan bimbingan belajar kepada siswa di sekolah. Dalam pelaksanaannya, pustakawan dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran, khususnya guru bahasa Indonesia, serta petugas bimbingan dan konseling. Secara umum, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan secara berkelanjutan kepada siswa dengan memperhatikan kondisi masing-masing individu agar dapat berkembang secara optimal dalam kehidupannya. Sementara itu, bimbingan belajar adalah proses bantuan yang dilakukan secara terus-menerus untuk membantu siswa menyesuaikan diri dan mencapai perkembangan yang baik dalam bidang pendidikan. Agar pelaksanaan bimbingan belajar berjalan dengan baik, pembimbing, termasuk pustakawan, perlu memahami dasar-dasar belajar, seperti hakikat belajar, prinsip-prinsip belajar, dan karakteristik belajar.

3. Minat Baca Peserta Didik

a. Pengertian Minat

Minat, atau sering disebut *interest*, merupakan sifat, keinginan, atau kecenderungan kuat hati terhadap suatu hal. Rahmat menyatakan bahwa “minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan”.⁴² Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa minat ini sangat penting bagi

⁴² Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal. 161

seseorang dalam menjalankan suatu aktivitas. Dengan adanya minat orang akan berusaha mencapai tujuannya.

Oleh karena itu minat merupakan kondisi psikologis yang kompleks, di mana didalamnya terkandung dua aspek utama, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut.⁴³

Menurut Widodo, membaca berarti melihat serta memahami isi tulisan (baik dilafalkan maupun hanya dalam hati). Membaca bukan sekadar memahami teks, melainkan juga upaya menyerap dan menangkap konsep dari penulis, sehingga bisa memperdalam pemahaman atau bahkan mengkritisi materi bacaan. Sedangkan Marksheffel dalam Dalman mengatakan bahwa “membaca adalah kegiatan kompleks dan disengaja, yang melibatkan proses berpikir dengan berbagai aksi pikir yang terintegrasi.”⁴⁴ Semua itu memiliki satu tujuan, yaitu memahami makna keseluruhan dari isi tulisan yang disajikan.

⁴³ Eka Nanda Banowati, Alvita Rizki Maula, and Nur Fajrie, “Faktor-Faktor Yang 161 Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo” 1, no. 4 (2023): 116–27.

⁴⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

Menurut Sutarno NS, minat baca merupakan keinginan atau kecenderungan yang kuat dalam diri seseorang untuk membaca, yang muncul dari kesadaran bahwa kegiatan membaca dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya.⁴⁵ Dari beberapa penjelasan ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah suatu ketertarikan atau keinginan seseorang untuk memahami dan menafsirkan isi suatu bacaan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca, faktor tersebut adalah:⁴⁶

- 1) Rasa penasarannya yang kuat terhadap fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
- 2) Lingkungan fisik yang mendukung, seperti ketersediaan bahan bacaan menarik, fasilitas perpustakaan lengkap, serta layanan yang berkualitas dan beragam.
- 3) Lingkungan sosial yang kondusif, yaitu suasana yang mendukung dan memanfaatkan waktu tertentu untuk kegiatan membaca.
- 4) Rasa ingin tahu yang tinggi serta keinginan untuk memperoleh informasi terbaru.
- 5) Keyakinan bahwa membaca adalah kebutuhan jiwa dan rohani.

⁴⁵ Sutarno, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Segung Seto, 2006).

⁴⁶ *Ibid*, hal. 29.

Menurut Banowati faktor yang mempengaruhi minat baca siswa ada dua yaitu faktor internal dan eksternal yang akan dijelaskan sebagai berikut:⁴⁷

1) Faktor internal

a) Faktor Psikologi

Faktor ini mencakup perasaan dan pikiran yang memunculkan rasa malas. Siswa kehilangan minat membaca karena pikiran terganggu atau suasana hati buruk akibat berbagai masalah, sehingga tidak memiliki motivasi untuk membaca.

b) Faktor kebiasaan

Faktor ini berkaitan dengan kebiasaan siswa yang sering tidak memanfaatkan waktu luang untuk membaca, serta hanya membaca karena perintah guru.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor buku atau bahan bacaan

Ketersediaan buku atau bahan bacaan yang masih terbatas dan kurang menarik, ditambah siswa tidak punya koleksi pribadi. Selain itu, buku di sekolah belum lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

b) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga menjadi salah satu faktor utama penyebab rendahnya minat baca siswa, yang ditunjukkan melalui

⁴⁷ Banowati, Maula, and Fajrie, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo.," hal 118

kebiasaan membaca yang kurang baik, minimnya perhatian orang tua terhadap kegiatan membaca, serta rendahnya kebiasaan orang tua mengajak anak mengunjungi toko buku.

c) Faktor lingkungan sekolah

Perpustakaan sekolah yang kurang mendukung, seperti keterbatasan koleksi buku, tata letak ruangan berantakan, dan suasana tidak nyaman, sehingga siswa enggan berkunjung dan membaca.

c. Indikator Minat Baca

Menurut Burs dan Lowe dalam Prasetyono ada beberapa indikator untuk mengukur minat baca seseorang, yaitu: ⁴⁸

1) Kebutuhan terhadap bacaan

Pertanyaan mengenai alasan siswa membaca atau tidak membaca hanya bisa dijawab jika kita memahami kebutuhan komunikasi mereka. Terdapat beberapa alasan yang biasanya menjadi kebutuhan seorang siswa untuk membaca:

- a) Membaca membantu pengembangan diri, menambah wawasan, dan memahami orang lain.
- b) Membantu mengenal dunia dan lingkungannya.
- c) Mendukung proses belajar di sekolah.
- d) Memberikan ketenangan dan mengurangi stres
- e) Perasaan senang saat membaca

2) Rasa senang terhadap bacaan

⁴⁸ Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hal. 59

Perasaan senang saat membaca merupakan salah satu indikator minat yang menunjukkan adanya ketertarikan dan keinginan untuk terus membaca. Rasa senang ini muncul ketika pembaca merasa terhibur, mendapatkan pengetahuan baru, atau terbawa suasana dari isi bacaan. Semakin tinggi rasa senang terhadap bacaan, semakin besar pula motivasi seseorang untuk terus mengeksplorasi berbagai jenis bahan bacaan.

3) Ketertarikan terhadap bacaan

Ketertarikan terhadap bacaan merupakan bentuk perhatian dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isi suatu teks. Ketika seseorang merasa tertarik, ia akan terdorong untuk membaca lebih lanjut, memahami isi bacaan secara mendalam, dan bahkan mencari informasi tambahan yang berkaitan. Semakin besar ketertarikan seseorang terhadap bacaan, semakin tinggi pula kemungkinan terbentuknya kebiasaan membaca yang positif.

4) Keinginan untuk selalu membaca

Seseorang yang suka membaca akan berupaya untuk terus membaca, seperti dengan cara membeli buku sendiri atau meminjam buku untuk dibaca.

4. Hubungan Fasilitas Perpustakaan, Layanan Perpustakaan, dan Minat Baca Peserta Didik

Perpustakaan sekolah merupakan bagian penting yang menunjang kegiatan pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti koleksi buku yang lengkap, ruang baca yang nyaman, pencahayaan yang

baik, serta dukungan sarana seperti komputer dan akses internet, dapat meningkatkan minat baca siswa. Ketika siswa merasa nyaman berada di perpustakaan, mereka cenderung lebih sering berkunjung sehingga intensitas membaca juga meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa “fasilitas perpustakaan yang baik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca dan belajar secara mandiri, sehingga mendorong peserta didik lebih sering mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan”.⁴⁹

Selain fasilitas fisik, layanan perpustakaan juga memegang peranan yang tidak kalah penting dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Layanan perpustakaan mencakup berbagai aspek seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan bimbingan membaca, hingga layanan digital. Pustakawan yang ramah, tanggap, dan profesional dalam melayani peserta didik dapat mendorong siswa untuk lebih aktif memanfaatkan perpustakaan. Menurut Sutarno NS, kualitas layanan perpustakaan sangat berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, dan kepuasan tersebut pada akhirnya akan mendorong pengguna termasuk peserta didik untuk datang kembali dan membaca lebih banyak, sehingga membangun budaya literasi di sekolah.⁵⁰

Hubungan antara fasilitas dan layanan perpustakaan dengan minat baca siswa juga telah dibuktikan lewat berbagai studi empiris. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Fiqriansyah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelengkapan fasilitas dan layanan

⁴⁹ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2015), hal. 47.

⁵⁰ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Sagung Seto, 2016), hal. 112.

perpustakaan dengan minat baca siswa.⁵¹ Dimana semakin baik fasilitas dan layanan maka akan memberikan kepuasan kepada pengunjungnya sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Mukhairatul Hikma yang menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas dan layanan perpustakaan secara simultan berpengaruh terhadap minat baca dengan kontribusi sebesar 67,8%.⁵² Temuan ini membuktikan bahwa fasilitas dan layanan perpustakaan memengaruhi minat baca siswa.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa fasilitas perpustakaan dan layanan perpustakaan merupakan dua variabel yang secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri berpengaruh terhadap minat baca peserta didik. Fasilitas yang lengkap akan menarik perhatian siswa untuk datang, sementara layanan yang baik akan membuat siswa betah dan termotivasi untuk terus membaca. Keduanya ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah dan pengelola perpustakaan perlu secara konsisten meningkatkan kualitas fasilitas maupun layanan yang diberikan, agar minat baca peserta didik dapat terus tumbuh dan berkembang secara optimal.

B. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu fasilitas perpustakaan (variabel X_1), layanan perpustakaan (variabel X_2) dan minat baca peserta didik (variabel Y). Adapun definisi masing-masing variabel adalah

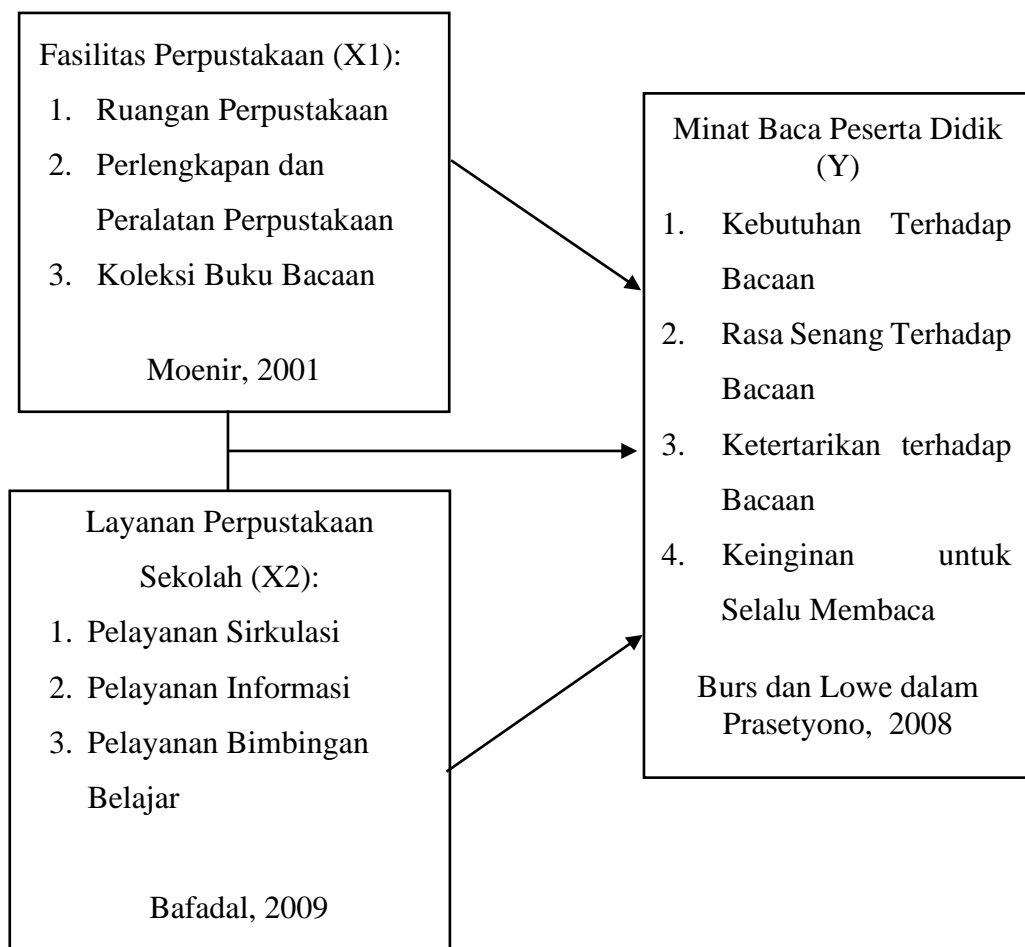
⁵¹ Nanda Fiqriansyah, "Pengaruh Manajemen Fasilitas Perpustakaan Dan Manajemen Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta Didik" 3, no. 1 (2021): 11–26.

⁵² Mukhairatul Hikma, "PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TILATANG KAMANG KABUPATEN AGAM" (2025).

sebagai berikut. Fasilitas perpustakaan meliputi seluruh sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan untuk menunjang kegiatan pengguna serta mendukung operasional perpustakaan. Sementara itu, layanan perpustakaan merupakan rangkaian aktivitas yang berfokus pada pengguna dengan tujuan menyebarkan informasi serta memanfaatkan koleksi dan fasilitas perpustakaan secara cepat, tepat, dan berkualitas. Minat baca diartikan sebagai ketertarikan atau dorongan seseorang untuk memahami dan menafsirkan isi dari bahan bacaan.

Berikut adalah skema kerangka berpikir untuk perumusan hipotesis sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian hingga terbukti lewat data yang dikumpulkan. Hipotesis juga sering disebut sebagai dugaan sementara untuk permasalahan penelitian secara teoritis dianggap paling tinggi.⁵³ Berdasarkan tinjauan teoritis yang dikemukakan di atas, maka:

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMKN 2 Kediri

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMKN 2 Kediri

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara layanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMKN 2 Kediri

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara layanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMKN 2 Kediri

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas perpustakaan dan layanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMKN 2 Kediri

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas perpustakaan dan layanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMKN 2 Kediri

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 99